BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan adalah usaha membina dan mengembangkan kepribadian manusia baik secara rohani atau jasmani. Pendidikan merupakan suatu proses pengubahan sikap dan tingkah laku seseorang atau sekelompok orang dalam mendewasakan diri melalui pengajaran dan latihan. Sekolah merupakan lembaga pendidkan yang bertugas untuk mencapai dan mengembangkan tujuan pendidikan, untuk itu nilai yang perlu ditanamkan dalam diri siswa yaitu kedisiplinan. Seorang siswa harus memiliki kedisiplinan sejak dini, karena dengan disiplin sejak dini siswa akan mempu mengatur waktu dan mengatur segala kegiatan yang ingin dilakukan dan mampu menuju kesuksesan.

Menurut UU SISDIKNAS No.20 tahun 2003, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat. Untuk mencapai tujuan pendidikan, siswa harus memiliki kesadaram agar proses pendidikan menjadi berhasil. Untuk mengimpementasikan tujuan pendidikan tersebut maka bisa dilakukan dengan pendidikan formal maupun informal. Tetapi saat ini Indonesia sedang mengalami masa pandemi covid-19. Pandemi covid-19 ini menimbulkan banyak dampak negatif baik dalam bidang ekonomi, kesehatan, pendidikan dan lain sebagainya. Dalam bidang pendidikan yang dapat dilihat jelas yaitu siswa tidak bisa datang ke sekolah seperti biasanya dan mulai belajar online dari rumah masing-masing. Karena belajar online banyak siswa yang tidak mengerjakan tugas dengan teratur dan banyak guru mata pelajaran yang mengeluh kepada guru wali terkait siswa yang tidak mengerjakan tugas dengan teratur dan sungguh-sungguh.

Pembelajaran yang dilakukan secara daring maupun luring, peserta didik diwajibkan untuk mengikuti pembelajaran sebagaimana mestinya. Tetapi dalam penerapan pembelajaran daring seperti ini masih banyak kendala yang ditemukan di lapangan seperti siswa menjadi malas, tidak mengerjakan tugas secara teratur dan

tidak dapat mengatur waktu untuk melakukan sesuatu. Seharusnya sebagai seorang siswa diwajibkan untuk mengerjakan tugas yang telah diberikan oleh guru, agar mendaptkan nilai yang maksimal sehingga guru tidak akan mengeluh kepada guru wali karena siswa tidak mengerjakan tugas dengan teratur dan sering menelantarkan tugas yang diberikan oleh guru mata pelajaran. Dari hasil wawancara yang telah dilakukan dengan guru BK di sekolah bahwa banyak sekali masalah yang dihadapi saat pembelajaran online, baik itu siswa sering tidak absen, tidak mengumpulkan tugas dan tidak mengerjakan tugas dengan teratur. Segala kegiatan yang teratur dan sistematis dilakukan oleh siswa disebut self order yang tinggi, begitu juga sebaliknya siswa yang tidak melaksanakan kewajibannya dengan teratur, tidak dapat menyusun rencana kegiatan dan menunda-nunda mengerjakan sesuatu atau tidak dapat mengatur watu dengan baik disebut self order yang rendah.

Hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti saat melaksanakan kegiatan asistensi mengajar, ditemukan bahwa banyak siswa yang memiliki self order rendah. Dimana hal tersebut dapat dilihat dari banyaknya siswa yang dipanggil ke sekolah karena tidak mengerjakan tugas dengan teratur dan menyetor tugas tepat waktu. Dilihat dari hasil psikotest online sebagian besar siswa juga masih memiliki self order rendah. Berikut hasil psikotest online dari beberapa siswa yang memiliki self order dengan kategori rendah:

Gambar 1.1 Hasil Psikotest Online

DATA PEMERIKSAAN PSIKOLOGI

1	Inteligensi	109	Rata-rata Atas
2	Bakat Verbal	41	Rendah
3	Bakat Numerik	25	Rendah Sekali
4	Bakat Abstrak	22	Rendah Sekali
5	Bakat Relasi Ruang	40	Rendah
6	Bakat Mekanik	70	Tinggi
7	KEPRIBADIAN	---------	----------
	Motivasi berprestasi (Achievement)	54	Rendah
	Mentaati aturan dan disiplin (Deference)	72	Sedang
	Bekerja secara teratur (Order)	43	Rendah
	Menonjol dan unggul diri (Exhibition)	44	Rendah
	Mandiri, tanggung jawab (Outonomy)	56	Sedang
	Bekerja sama dengan orang lain (Affiliasi)	55	Sedang
	Melibatkan diri dengan orang lain (Intraception)	53	Sedang
	Mendapat bantuan orang lain (Succorance)	36	Rendah
	Menguasai teman dan orang lain (Dominance)	42	Rendah
	Kebiasaan mengalah (Abasment)	45	Rendah
	Menyenangkan orang lain (Nurturance)	59	Sedang
	Mengadakan perubahan (Change)	44	Rendah
	Tahan menghadapi, mengatasi rintangan (Endurance)	55	Sedang
	Hubungan dengan lawan jenis (Heteroseksual)	23	Rendah Sekali
	Menyerang pendapat orang lain (Aggresion)	55	Sedang
8	MINAT KHUSUS	--------	----------
	Minat outdoor	86	Tinggi
	Minat mechanical	59	Sedang
	Minat computational	53	Sedang
	Minat scientific	48	Rendah
	Minat persuasive	48	Rendah
	Minat artistic	40	Rendah
	Minat literary	59	Sedang
	Minat musical	74	Sedang
	Minat social service	68	Sedang
	Minat Clerical	40	Rendah

REKOMENDASI: Anda bisa diprediksi berhasil dalam bidang peminatan belajar IPA dan dapat melanjutkan ke Perguruan Tinggi hingga jenjang S1

DATA PEMERIKSAAN PSIKOLOGI

1	Inteligensi	124	Superior
2	Bakat Verbal	66	Sedang
3	Bakat Numerik	25	Rendah Sekali
4	Bakat Abstrak	29	Rendah Sekali
5	Bakat Relasi Ruang	50	Sedang
6	Bakat Mekanik	53	Sedang
7	KEPRIBADIAN	---------	----------
	Motivasi berprestasi (Achievement)	71	Sedang
	Mentaati aturan dan disiplin (Deference)	53	Sedang
	Bekerja secara teratur (Order)	48	Rendah
	Menonjol dan unggul diri (Exhibition)	54	Sedang
	Mandiri, tanggung jawab (Outonomy)	68	Sedang
	Bekerja sama dengan orang lain (Affiliasi)	79	Tinggi
	Melibatkan diri dengan orang lain (Intraception)	69	Sedang
	Mendapat bantuan orang lain (Succorance)	35	Rendah Sekali
	Menguasai teman dan orang lain (Dominance)	66	Sedang
	Kebiasaan mengalah (Abasment)	31	Rendah Sekali
	Menyenangkan orang lain (Nurturance)	42	Rendah
	Mengadakan perubahan (Change)	43	Rendah
	Tahan menghadapi, mengatasi rintangan (Endurance)	65	Sedang
	Hubungan dengan lawan jenis (Heteroseksual)	20	Rendah Sekali
	Menyerang pendapat orang lain (Aggresion)	50	Rendah
8	MINAT KHUSUS	--------	----------
	Minat outdoor	46	Rendah
	Minat mechanical	42	Rendah
	Minat computational	53	Sedang
	Minat scientific	57	Sedang
	Minat persuasive	59	Sedang
	Minat artistic	43	Rendah
	Minat literary	55	Sedang
	Minat musical	72	Sedang
	Minat social service	53	Sedang
	Minat Clerical	49	Rendah

REKOMENDASI: Anda bisa diprediksi berhasil dalam bidang peminatan belajar IPA dan dapat melanjutkan ke Perguruan Tinggi hingga jenjang S1 dan S2

Terkait dengan hal diatas, ditemukan beberapa data yang mendukung yaitu data yang termuat di dalam artikel Ayu Nining Suryani (2018) self order adalah kebutuhan untuk membuat segala sesuatunya secara teratur. Seperti untuk menjaga kebersihan, penyusunan, pengorganisasian, keseimbangan, kerapian, dan ketelitian.

Pendapat yang disampaikan oleh Suwardani, dkk (2014) self order adalah "kebutuhan bekerja secara teratur, meliputi dapat mencatat dan mengatur pekerjaan dengan rapi, tidak teledor , dapat membuat rencana sebelum memulai suatu tugas yang sukar, dapat mengelola / menata benda – benda, dan dari definisi tersebut mengandung indikator yaitu : (1) dapat mencatat dan mengatur pekerjaan dengan rapi, (2) dapat membuat rencana sebelum memulai suatu tugas yang sukar, (3) dapat mengelola / menata benda – benda."

Beberapa pendapat ahli diatas, self order adalah suatu pribadi yang teratur yang dimiliki oleh setiap individu. Dengan memiliki self order yang baik maka seseorang dapat mengatur kehidupan dan kegiatannya dengan teratur.

Self order yang tinggi dapat membawa dampak positif bagi kepribadian seseorang. Orang yang memiliki self order yang tinggi pastinya akan membawa dampak yang positif dalam kehidupannya. Namun akan sebaliknya apabila orang yang memiliki self order rendah pastinya akan membuat orang tersebut bekerja tidak teratur. Jika individu dapat meningkatkan self ordernya dengan baik maka segala hal yang direncanakan pasti akan berjalan sesuai dengan keinginan. Individu yang memiliki self order yang tinggi maka dia akan dengan mudah mengatur segala pekerjaannya walaupun sulit sekalipun. Self order sangat penting untuk ditingkatkan agar seseorang dapat memiliki kepribadian yang baik. Dengan kepribadian yang baik tersebut seorang siswa dapat mengarahkan tingkah lakunya untuk mengerjakan segala hal dengan teratur dan sistematis. Maka dari itu self order perlu ditingkatkan untuk kebaikan diri sendiri dan masa depan. Untuk membantu siswa meningkatkan self ordernya maka peran guru BK sangatlah penting. Tetapi pada kenyataannya guru BK masih menemukan banyak kendala dan kesulitan untuk memberikan layanan konseling karena kurangnya panduan sebagai pedoman dalam meningkatkan self order pada siswa.

Berlandaskan hal tersebut diatas, tentu sangat diperlukan pengembangan buku panduan sebagai acuan guru BK dalam melaksanakan tugasnya di sekolah.

Dalam buku panduan tersebut pastinya ada teori yang tepat untuk membantu guru BK dalam meningkatkan self order siswa. Salah satu Teori konseling yang dapat diterapkan untuk mengembangkan self order pada siswa adalah Teori konseling behavioral. Konseling behavioral memiliki asumsi dasar bahwa "setiap tingkah laku dapat dipelajari, tingkah laku lama dapat diganti dengan tingkah laku baru, dan manusia dapat berpotensi untuk bertindak baik atau buruk, benar atau salah." Selain itu, manusia dipandang sebagai individu yang dapat belajar tingkah laku baru atau dapat mempengaruhi perilaku orang lain. Dalam konseling behavioral teknik yang tepat digunakan untuk meningkatkan self order pada siswa adalah teknik penguatan positif. Penguatan positif adalah pembentukan suatu pola tingkah laku dengan memberikan ganjaran atau penguatan segera setelah tingkah laku yang diharapkan muncul. Dengan memberikan penguatan positif, maka perilaku yang diinginkan itu akan ditingkatkan atau diteruskan, Melihat pentingnya penguatan positif dalam membentuk perilaku diharapkan, sebagai tenaga pendidik dapat menerapkan dan mengaplikasikan penguatan positif dalam proses pembelajaran (Indayani, 2014).

Pemaparan diatas menunjukkan bahwa buku panduan yang tepat dalam membantu guru BK melaksanakan tugasnya disekolah yaitu pengembangan buku panduan konseling behavioral teknik penguatan positif untuk meningkatkan self order peserta didik.

Beberapa penelitian yang telah menunjukkan bahwa penerapan konseling behavioral dengan berbagai teknik mampu untuk meningkatkan Self order peserta didik diantaranya adalah :

Penelitian yang ditemukan dengan Teori konseling behavioral efektif digunakan untuk mengembangkan self order yaitu penelitian oleh Kadek Purniani tahun 2021. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Kadek Purniani tahun 2021 menyatakan bahwa peneliti telah melakukan 3 kali tes yang dilaksanakan pada siklus awal, siklus I dan juga siklus II, tes yang dipergunakan adalah tes kepribadian. Dalam tes tersebut indikator soalnya yang mengukur order diri yang dimiliki oleh peserta tes. Hasil dari penelitian ini yaitu, 1) Bimbingan konseling behavioral efektif untuk meningkatkan kepribadian order diri siswa Kelas X AKL A di SMK Negeri 1 Singaraja; 2) Terjadi peningkatan kepribadian order diri setelah diterapkan bimbingan konseling behavioural baik pada siklus I maupun siklus II

siswa Kelas X AKL A di SMK Negeri 1 Singaraja, dan; 3) Terjadi perubahan yang signifikan pada kecenderungan order diri siswa Kelas X AKL A Semester 1 SMK Negeri 1 Singaraja pada siklus I dan siklus II setelah diterapkan bimbingan konseling behavioral dengan teknik Teoriing (Purniani, 2021).

Penelitian yang telah dilakukan oleh Ni Luh Putu Widiantari, Ni Ketut Suarni , I Ketut Gading tahun 2019 menyatakan bahwa dalam penelitiannya melibatkan siswa kelas X Boga I dan X Kecantikan 2 SMK Negeri 2 Singaraja yang berjumlah 70 orang. Sebelumnya diberikan kusioener self order, lalu setelah dilakukan analisis ditemukan 14 siswa yang memiliki self order sedang dengan ketentuan skor pre-test 81 hingga 100 dan self order rendah sesuai dengan ketentuan skor pre-test 60 hingga 80. Dari 14 siswa yang terdiri dari 7 siswa X Boga I dan 7 siswa X Kecantikan 2 dibagi menjadi dua kelompok yang terdiri dari kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Kelas X Boga 1 merupakan kelompok eksperimen, kelompok eksperimen merupakan kelompok yang diberikan treatmen Teori konseling behavioral dengan strategi self management sebanyak 8 kali pertemuan. Kelas X Kecantikan 2 merupakan kelompok kontrol, kelompok kontrol merupakan kelompok yang tidak diberikan perlakuan atau treatmen. Setelah melaksanakan treatmen pada kelompok eksperimen, kedua kelompok diberikan kuesioner self order sebagai hasil posttes untuk mengetahui perbedaan antara kelompok eksperimen yang diberikan perlakuan dengan kelompok kontrol yang tidak diberikan perlakuan. Dari pengujian tersebut maka didapatkan Hasil penelitian ini sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa Teori konseling behavioral strategi self management mampu mengubah tingkah laku siswa atau subjek treatment (Widiantari,2019).

Penelitian yang dilakukan Nyoman Ayu Nining Suryani, Ni Ketut Suarni dan I Ketut Gading tahun 2018 tentang Perbedaan Efektifitas Teori Konseling Analisis Transaksional Teknik Analisis Struktural Dengan Teori Konseling Behavioral Teknik Operant Conditioning Terhadap Peningkatan Self order Dengan Kovariabel Locus Of Control Pada Siswa Kelas VII SMPLB C Di SLB B N PTN Jimbaran menyatakan bahwa dari pengujian hipotesis dan pembahasan maka hasil dari penelitian ini yaitu, 1) terdapat perbedaan locus of control antara siswa yang mengikuti Teori konseling analisis transaksional teknik analisis struktural dengan

siswa yang mengikuti Teori konseling behavioral teknik operant conditioning. Locus of control siswa yang mengikuti Teori konseling analisis transaksional teknik analisis struktural lebih tinggi dari pada locus of control siswa yang mengikuti Teori konseling behavioral teknik operant conditioning. Kualifikasi locus of control siswa yang mengikuti Teori konseling analisis transaksional teknik analisis struktural lebih tinggi dibandingkan dengan locus of control siswa yang mengikuti Teori konseling behavioral teknik operant conditioning; 2) terdapat perbedaan locus of control antara siswa yang mengikuti Teori konseling analisis transaksional teknik analisis struktural dengan siswa yang mengikuti Teori konseling behavioral teknik operant conditioning setelah kovariabel self order dikendalikan; 3) terdapat kontribusi self order terhadap locus of control siswa. Berdasarkan temuan di atas dapat disimpulkan bahwa implementasi Teori konseling analisis transaksional teknik analisis struktural berpengaruh terhadap locus of control siswa baik sebelum maupun setelah self order dikendalikan (Suryani Nyoman Ayu Nining, Suarni Ni Ketut, Gading I Ketut, 2018).

Berdasarkan pemaparan diatas maka peneliti simpulkan bahwa peneliti tertarik dan penting rasanya untuk melaksakan pengembangan buku panduan Teori konseling behavioral teknik penguatan positif untuk meningkatkan self order pada siswa SMA. Peneliti mengharapkan bahwa penelitian ini dapat mencapai tujuannya yaitu dapat membantu siswa meningkatkan self ordernya agar dapat mengerjakan segala sesuatu dengan teratur dan tanpa menunda-nunda pekerjaan lainnya.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan pada uraian latar belakang diatas, dapat diidentifikasi masalah mengenai self order yang masih rendah adalah sebagai berikut:

1. Dalam pembelajaran daring banyak siswa yang dipanggil kesekolah karena tidak mengumpulkan tugas kepada guru mata pelajaran
2. Banyak siswa yang tidak mengumpulkan tugas tepat waktu
3. Siswa tidak mampu mengerjakan tugas dengan baik dan benar
4. Siswa tidak mampu mengerjakan tugas dengan teratur dan efesien

1.3 Batasan Masalah

Mengingat banyaknya permasalahan yang menuntut jawaban, sementara kemampuan peneliti terbatas maka masalah yang akan diteliti hanya pada masalah tentang "Pengembangan Buku Panduan Teori Konseling Behavioral Teknik Penguatan Positif Untuk Meningkatkan *Self order* Siswa SMA".

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Prototype Buku Panduan berdasarkan Teori Konseling Behavioral Teknik Penguatan Positif Untuk Meningkatkan *Self order* Siswa SMA?
2. Bagaimana Validitas Isi Buku Panduan berdasarkan Teori Konseling Behavioral Teknik Penguatan Positif Untuk Meningkatkan *Self order* Siswa SMA?
3. Bagaimana Keberterimaan Buku Panduan berdasarkan Teori Konseling Behavioral Teknik Penguatan Positif Untuk Meningkatkan *Self order* Siswa SMA?
4. Bagaimana Efektivitas Implementasi Buku Panduan berdasarkan Teori Konseling Behavioral Teknik Penguatan Positif Dalam Meningkatkan *Self order* Siswa SMA?

1.5 Tujuan Pengembangan Produk

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka dapat dirumuskan tujuan penelitian pengembangan ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk Menyusun Prototype Buku Panduan berdasarkan Teori Konseling Behavioral Teknik Penguatan Positif Untuk Meningkatkan *Self order* Siswa SMA.
2. Untuk Menganalisis Validitas Isi Buku Panduan berdasarkan Teori Konseling Behavioral Teknik Penguatan Positif Untuk Meningkatkan *Self order* Siswa SMA.

3. Untuk Menguji Keberterimaan Buku Panduan berdasarkan Teori Konseling Behavioral Teknik Penguatan Positif Untuk Meningkatkan *Self order* Siswa SMA.
4. Untuk Menganalisis Efektivitas Implementasi Buku Panduan berdasarkan Teori Konseling Behavioral Teknik Penguatan Positif Dalam Meningkatkan *Self order* Siswa SMA.

1.6 Manfaat Produk Penelitian

Pengembangan ini dilaksanakan agar bisa memberikan hal yang bermanfaat baik itu secara teoritis maupun praktis kepada pihak-pihak yang bersangkutan.

1. Secara Teoritis

Pengembangan buku panduan Teori konseling behavioral teknik penguatan positif untuk meningkatkan *self order* siswa ini diharapakn dapat menambah wawasan dan ilmu pengetahuan terkait Teori konseling behavioral teknik penguatan positif dan bisa menjadi bahan atau referensi untuk pengembangan materi lainnya

2. Secara Praktis
   1. Bagi Siswa

      Dapat membantu siswa meningkatkan *self order* dan terpenuhinya kebutuhan untuk meningkatkan *self order* siswa sesuai dengan kemampuan dari masing-masing siswa.
   2. Bagi Guru BK

      Dapat menambah referensi dan bisa meningkatkan kemampuan memberikan layanan bimbingan konseling yang profesional dan berkualitas.

1.7 Produk Penelitian

Produk penelitian yang akan dihasilkan dari penelitian ini berupa 1) Buku panduan berlandaskan teori konseling behavioral teknik penguatan positif untuk meningkatkan *self order* siswa SMA. Dalam penelitian yang dilaksanakan ini peneliti berharap bisa tercapainya tujuan dari pengembangan ini yaitu siswa dapat meningkatkan self order mereka agar dapat mengerjakan segala hal secara teratur

dan efisien. Buku panduan ini menyajikan pedoman untuk pembaca agar dapat memberikan panduan melakukan yang dituliskan dalam buku tersebut.

Buku panduan berisi panduan untuk melakukan sesuatu secara sistematis. Buku panduan ini terdiri dari beberapa bagian yaitu : Bab 1 Petunjuk Umum (Pendahuluan). Bab 2 Teori terkait, Definisi Konsep dan indikator tentang self order, Pengertian, konsep dasar, ciri-ciri konseling behavioral, Pengertian, jenis-jenis, prinsip penggunaan dan langkah-langkah penguatan positif. Bab 3 Petunjuk Khusus (1) Menentukan Peserta Kegiatan, Pelaksanaan konseling (Fasilitator), Metode Kegiatan, waktu Kegiatan, implementasi Pelaksanaan konseling2) Artikel yang akan dipublish berindeks scopus sehingga artikel ini dapat digunakan referensi bagi peneliti lain. 3) Instrumen intervensi berupa RPBK. Instrumen intervensi ini digunakan untuk mengimplementasikan teori konseling behavioral teknik penguatan positif untuk meningkatkan self order siswa SMA